

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi biasanya mempunyai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menyediakan mata kuliah Perpajakan, tetapi terdapatnya asumsi jika desakan kompetensi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis, alhasil dalam mata kuliah Perpajakan hanya menekankan wawasan serta pengetahuan hukum pajak dan bukan berpusat di keahlian metode dalam permasalahan perpajakan (Aniswatin & Afifudin, 2020). Perguruan tinggi lebih banyak menekankan di wawasan dan pengetahuan hal hukum pajak serta cuma sedikit berpusat di keahlian teknis yang mengulas aspek pada dunia perpajakan. Berkaitan dengan perpajakan yang sering mengalami pergantian menimbulkan harus pajak wajib senantiasa pembaharuan pada pergantian itu. Menurut Saifudin & Darmawan (2020) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mempunyai bekal ilmu Perpajakan hendak lebih berpotensi sebab mempunyai dorongan guna menjajaki pelatihan perpajakan ataupun yang lain.

Mahasiswa menjadi salah satu bagian yang mendukung penerapan perpajakan karena mahasiswa merupakan angkatan yang mempengaruhi dalam melanjutkan kedudukan aparatur perpajakan (Ariska et al., 2022). Tidak hanya fokus dalam menggali minat, mahasiswa juga perlu mengikuti program pelatihan yang melingkupi sebagian jenjang terpaut minat tersebut. Program pelatihan amat berfungsi dalam mempertajam dan meningkatkan minat. Perihal itu berakibat pada

kesiapan mahasiswa saat merambah dunia kerja. Oleh sebab itu dalam mendukung kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam merambah dunia kerja, sebab itu dibutuhkan pelatihan atau bimbingan guna mendukung kompetensi mahasiswa.

Brevet adalah lisensi atas suatu kemampuan, keahlian dan kepandaian. Menurut Utami et al. (2023) Brevet Pajak merupakan pelatihan pajak ataupun bimbingan tanpa ataupun dengan pengaplikasian terhadap aplikasi pajak. Brevet Pajak diadakan guna memperlengkapi para partisipan dengan wawasan serta keahlian dalam aspek perpajakan. Brevet Pajak mempunyai tingkatan sesuai dengan modul yang diajarkan. Sebelum mengikuti program brevet pajak, mahasiswa membutuhkan motivasi yang nyata supaya keputusan mengikuti program pelatihan tersebut jadi pasti (Ariani & Zulhawati, 2019).

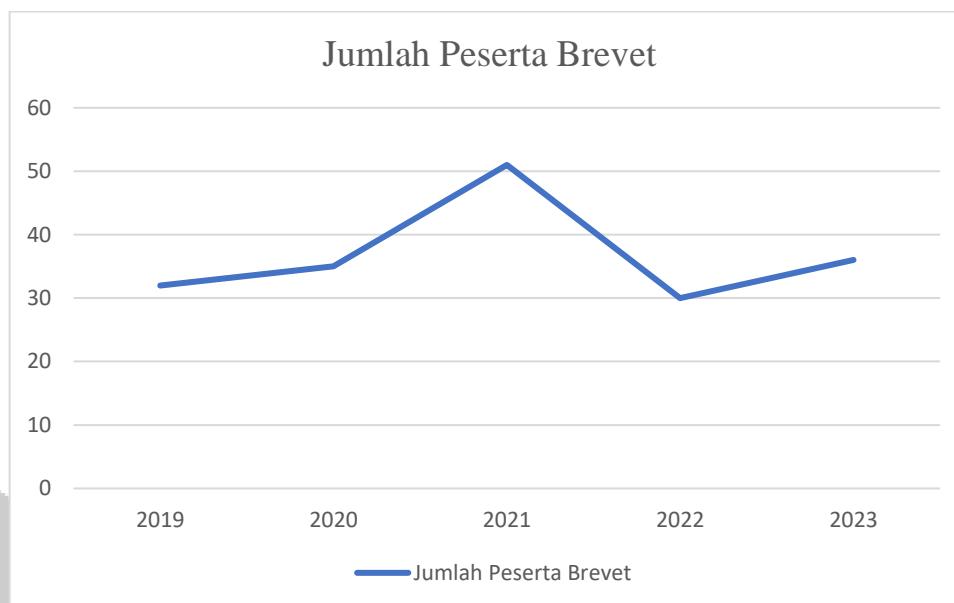
Salah satu upaya mahasiswa guna meningkatkan keahlian kompetensi khususnya pengetahuan di aspek perpajakan, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis bisa mengikuti pembelajaran Brevet Pajak. Pelatihan Brevet Pajak didesain untuk membagikan wawasan serta keahlian yang lebih dalam mengenai aspek perpajakan alhasil bisa penuhi peranan perpajakannya dengan bagus serta betul (Syah, 2022). Pengetahuan perpajakan yang bagus pula diperlukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis alhasil bisa bersaing dalam dunia kerja. Namun tengah banyak kita temui bahwasanya tidak banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis berkeinginan mengikuti program pelatihan brevet pajak, mereka berasumsi bahwa program pelatihan brevet pajak bukan sesuatu keharusan ataupun keinginan penting untuk dilaksanakan (Wardani & Yunia, 2023).

Dorongan untuk menciptakan lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang handal spesialisnya pada aspek perpajakan butuh dengan ditambahkan kegiatan pembinaan brevet pajak untuk mendukung dan menaikkan kemampuan dari lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Menurut Binekas & Larasari (2022) brevet pajak ialah tahap dini yang harus dicoba untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terpicat guna bertugas di aspek perpajakan di sesuatu badan bidang usaha ataupun non bidang usaha. pembinaan brevet pajak terdiri dari sebagian tipe tingkatan yang berbeda- beda ialah brevet pajak A, brevet pajak B dan brevet pajak C. Masing-masing tipe tingkatan memiliki penataran yang tidak selaras.

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Mengikuti Brevet

No	Tahun	Jumlah Peserta Brevet Perbanas
1	2019	32
2	2020	35
3	2021	51
4	2022	30
5	2023	36

Sumber : Univeritas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya



Gambar 1.1
Grafik Peserta Brevet Pajak

Terjadi penurunan yang sangat jauh dari tahun 2021 ke tahun 2022 yang awalnya terdapat 51 mahasiswa yang mengikuti brevet menjadi 30 mahasiswa. Meskipun adanya peningkatan pada tahun 2023 menjadi 36 mahasiswa yang mengikuti brevet tetapi perbandingan dengan mahasiswa yang ada di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sangat jauh menandakan bahwasanya minat mahasiswa untuk mengikuti brevet sangatlah minim.

Minat Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Ariska et al. (2022) Minat pula dimaksud sebagai tindakan positif kepada aspek- aspek area. Tidak hanya itu minat pula kecenderungan yang senantiasa guna mencermati serta menikmati sesuatu kegiatan diiringi dengan rasa suka. Minat berhubungan akrab dengan dorongan seorang, keadaan yang dipelajari, dan bisa berganti cocok dengan keinginan, pengalaman serta lingkungan, bukan bawaan semenjak lahir. Menurut

Aniswatin & Afifudin (2020) sebagian mahasiswa sedang menyangka bahwa program brevet pajak bukan sesuatu peranan atau kebutuhan utama, tidak hanya itu minat guna mengikuti brevet pajak masih amat kecil. *Theory Planned Behaviour* melaporkan bahwa hasrat ataupun minat seorang untuk buat melaksanakan sesuatu sikap ataupun aksi jadi aspek penting yang pengaruhi sikap seorang (Ajzen, 2020). Sehingga teori ini dapat diasumsikan sebagai minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet.

Minat mahasiswa sangat rendah untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak, peneliti termotivasi guna melaksanakan penyusunan hal minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pelatihan brevet pajak. Dalam perihal itu mahasiswa mempunyai sebagian aspek yang berfungsi dalam memastikan minat guna mengikuti brevet pajak. Brevet pajak bisa membagikan sesuatu partisipasi guna menjadi seseorang konsultan pajak ataupun akuntan yang handal. Ada sebagian aspek pendorong mahasiswa guna mengikuti brevet ialah pengetahuan pajak, pilihan karir, serta motivasi.

Faktor pertama yaitu pengetahuan pajak merupakan informasi perpajakan yang dijadikan bawah wajib pajak guna melaksanakan tindakan, mengambil keputusan, serta melaksanakan konsep yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban serta hak perpajakannya (Aniswatin & Afifudin, 2020). Teori Kebutuhan McClelland berpusat pada kebutuhan atas hasil (*achievement*) serta kekuasaan (*power*) ataupun keinginan aliansi, tiap keinginan memiliki arti tertentu (McClelland, 1987). Dalam sesuatu arti yang memperhitungkan pengetahuan perpajakan ialah pada arti keinginan hendak hasil, di mana keinginan ini merupakan

usaha buat melewati ataupun membandingi diri sendiri dalam kaitannya dengan selengkap standar yang mau digapai seorang. Pengetahuan perpajakan ialah pada arti keinginan hendak hasil, di mana keinginan ini merupakan usaha buat melewati ataupun membandingi diri sendiri dalam kaitannya dengan selengkap standar yang mau digapai seorang.

Pengetahuan perpajakan didapat mahasiswa dengan menjajaki program pelatihan brevet pajak sebab pelatihan ini guna tingkatkan ilmu wawasan di aspek perpajakan, mengenali determinasi biasa serta aturan metode perpajakan, pengetahuan perpajakan serta pengaruhnya kepada informasi finansial. Dorongan pengetahuan pajak hendak mengakibatkan orang agar turut dan dalam pelatihan pajak terapan guna meminimalisir ketergantungan mereka pada orang lain bila mereka mempunyai permasalahan perpajakan serta ingin mengenali isu- isu ataupun peraturan terkini terkait pajak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yakin et al. (2023); Wardani & Yunia (2023); Ariska *et al.* (2022); Salsabila et al. (2021); Aniswatin & Afifudin (2020) membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syah (2022) mengatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak.

Faktor kedua pilihan karir merupakan suatu yang diinginkan oleh seorang dengan membuktikan ilmu seeseorang dengan karakter semua keahlian yang dimiliki (Pratama & Maulidan, 2022). *Theory Planned Behaviour* menerangkan bahwa hasrat ataupun minat seorang atas guna melaksanakan sesuatu sikap ataupun

aksi jadi aspek penting yang pengaruhi sikap seseorang (Ajzen, 2020). Sehingga teori ini dapat diasumsikan dengan pilihan karir, di mana seseorang ingin mengasah kemampuan pribadinya karena untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Menurut *Salsabila et al. (2021)* Keahlian seorang dalam membagikan partisipasi yang lebih pada organisasi yang dinilai bersumber pada pengalaman, alhasil seorang bisa mengenali bekerja kemana serta bisa menampilkan karakter, pilihan, serta kemampuan yang dipunyai. Pekerjaan nantinya hendak dikira selaku pemikiran terkini yang hendak mempengaruhi dalam mengikuti brevet dikarenakan dengan memiliki kompetensi dibidang pajak yang akan menghasilkan dirinya mempunyai kesempatan yang lebih besar kala memperoleh tahapan pekerjaan yang lebih besar serta luas (Binekas & Larasari, 2022). Karir pula ialah kemampuan dan keahlian handal dari seorang yang nampak dalam bidang keilmuan serta partisipasi kepada sesuatu aspek yang kelaknya dengan penilaiannya kepada pengalaman kerja.

Tabel 1.2
Data Konsultan Pajak dan Wajib Pajak Terdaftar di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Konsultan Pajak	Wajib Pajak Terdaftar (Dalam Juta)	Perbandingan
1	2019	2.361	45,93	19.453
2	2020	5.040	49,94	9.908
3	2021	5.589	12,24	2.190
4	2022	6.526	12,99	1.990

Sumber : *Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan*

Meskipun terjadi peningkatan jumlah konsultan pajak, namun jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah Wajib Pajak yang sangat besar, maka jumlah Konsultan Pajak di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari jumlah Wajib Pajak yang mengalami peningkatan sejak tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu sebesar 12,24 juta Wajib Pajak menjadi 12,99 juta Wajib Pajak atau sebanyak 0,85 juta Wajib Pajak. Apabila dilakukan perbandingan, maka satu orang Konsultan Pajak setidaknya akan menangani 2,190 orang Wajib Pajak terdaftar.

Pilihan karir membutuhkan dorongan dari diri sendiri untuk mendapatkan peluang serta untuk penyeimbang dalam meningkatkan pekerjaan dengan melalui pengutusan serta pula promosi dalam penentuan dan kenaikan pangkat atau pendapatan (Aniswatin & Afifudin, 2020). Dorongan karir yang besar mayoritas memprioritaskan yang sudah mengikuti brevet pajak minimum A dan B. Mahasiswa hendak lebih memperdalam kemampuan dibidang perpajakan, memiliki kemauan untuk menjadi konsultan pajak, memiliki kemauan guna promosi pangkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yakin et al. (2023); Ariska et al. (2022); Pratama & Maulidan (2022); Binemas & Larasari (2022); Aniswatin & Afifudin (2020) mengatakan bahwa pilihan karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2021) mengatakan bahwasanya pilihan karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet.

Faktor ketiga yaitu motivasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa motivasi yakni dorongan yang muncul pada diri seorang dengan cara sadar ataupun tidak sadar guna melaksanakan suatu aksi dengan tujuan

khusus ataupun upaya yang bisa menimbulkan seorang ataupun golongan khusus tergerak guna melaksanakan suatu sebab mau menggapai tujuan yang dikehendaknya ataupun menemukan kebahagiaan dengan perbuatannya. Menurut Aniswatin & Afifudin (2020) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul dalam ataupun luar diri orang dikala bergairah bertugas memakai keahlian serta keahlian yang dipunyai buat menggapai tujuan organisasi. Motivasi pula suatu daya potensial yang terdapat pada seorang serta bisa dikembangkan dengan sendirinya dengan kekuatan luar yang esoknya hendak memperoleh balasan moneter ataupun non- moneter serta pastinya kan mempengaruhi pada hasil kemampuan. Dengan terdapatnya motivasi pula hendak membantu untuk membuat semangat yang terdapat di dalam diri hendak peningkatan ekonomi serta mutu diri. Wujud dari desakan itu pula bisa berbentuk material ataupun spiritual yang hendak jadi bawah dari kesiapan diri untuk menggapai tujuan. Motivasi mempunyai tipe motivasi ialah motivasi ekonomi.

Motivasi ekonomi suatu yang mendorong seorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan tujuan supaya menggapai penghargaan keuangan yang diinginkan (Yakin et al., 2023). *Theory Planned Behaviour* menerangkan jika niat ataupun minat seorang untuk melaksanakan sesuatu sikap ataupun tindakan ialah aspek penting yang mempengaruhi sikap seorang. Seorang yang mempunyai motivasi ekonomi dalam perihal perpajakan ataupun yang sudah mempunyai sertifikat brevet pajak, hendak mendapatkan apresiasi lebih, semacam hendak mendapatkan pendapatan yang lebih besar ataupun mendapatkan tunjangan (Ajzen, 2020). Motivasi ekonomi sanggup mendorong seorang guna meningkatkan

pemasukan mereka sesudah memiliki sertifikat konsultan pajak. Motivasi ekonomi ini bisa dimaksud sebagai sesuatu dorongan yang muncul di dalam diri seorang guna meningkatkan keahlian orang ataupun individu untuk menggapai penghargaan keuangan serta keahlian ekonominya (Pratama & Maulidan, 2022). Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Utami et al. (2023); Pratama & Maulidan (2022); Saifudin & Darmawan, (2020) mengatakan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yakin et al. (2023); Binekas & Larasari (2022); Salsabila et al. (2021) mengatakan bahwa motivasi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet.

Theory of Planned Behavior telah banyak digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku dalam banyak jenis perilaku yang ada, adapun dari aktivitas fisik sampai penggunaan narkoba serta dari daur ulang hingga pilihan perjalanan (Ajzen, 2020). Menurut Ajzen (2020) bahwa *Theory of Planned Behavior* memiliki pengertian kerangka konseptual yang tujuannya adalah untuk menggambarkan faktor-faktor penentu perilaku yang akan dilakukan seseorang. Asumsi yang dikeluarkan terkait teori perilaku bahwasanya manusia itu makhluk rasional dan secara bersamaan menggunakan informasi dari sistem.

Teori Kebutuhan McClelland merupakan teori yang berfokus tiga kebutuhan yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan atas kekuasaan, kebutuhan akan kelompok pertemanan (Danang Sunyoto, 2023). Menurut Danang Sunyoto (2023) teori yang didasarkan pada pendapat jika keinginan orang dihasilkan saat mereka

menempuh hidup mereka ataupun melalui pengalaman hidup. Kebutuhan akan prestasi memperoleh desakan buat mempunyai wawasan lebih meneng.

Adanya brevet ini sendiri akan dilakukan untuk mempermudah dan melatih mahasiswa agar terbiasa nantinya di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, minat mengikuti brevet dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah minat, motivasi ekonomi, karir, dan kualitas. Maka dari itu sesuai dengan judul skripsi ini yaitu **“PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PILIHAN KARIR, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MENGIKUTI BREVET”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet?
2. Apakah pilihan karir berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mengikuti brevet
2. Mengetahui pengaruh pilihan karir terhadap minat mengikuti brevet
3. Mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti brevet

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari peneliti ini mempunyai dua manfaat, akademik dan praktik:

1. Akademik

Manfaat dari permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, serta mampu juga dalam memberikan beberapa bukti-bukti empiris tambahan yang sesuai dengan topik yang diamati yaitu hasil ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan, pilihan karir, dan motivasi terhadap minat mengikuti brevet

2. Praktik

Manfaat secara praktik yaitu dapat memberikan sebuah manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur minat mengikuti brevet. Dengan adanya kontribusi praktik ini diharapkan akan memberikan pengaruh juga dalam memotivasi untuk minat mengikuti brevet.

1.5 Sistematika Penelitian

Susunan untuk pembahasan ini bertujuan dalam menunjukkan gambaran atau garis besar mengenai tujuan dari adanya pembahasan ini agar dapat terarah sesuai dengan sistematikanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang adanya latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan susunan pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai secara teoritis dari berbagai peneliti sebelumnya yang membahas topik penelitian yang sedang diteliti yang dapat diambil dari jurnal maupun literatur.

BAB III METODE PENELITIAN

Memberikan gambaran dari berbagai desain penelitian yang akan digunakan untuk topik penelitian ini yaitu mulai dari saat pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, pengujian hipotesis, serta juga metode analisis data yang akan dipakai.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Memberikan gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Memberikan penjelasan tentang kesimpulan pada penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.